

**EFEKTIVITAS PROGRAM STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN  
(STOP BABS) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN  
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA  
(Studi Kasus Desa Hambuku Pasar dan Desa Hambuku Raya)**

**Hadi Rusadi<sup>1</sup>, M. Husaini<sup>2</sup>, Arpandi<sup>3</sup>**  
Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
e-mail: [hadiy8744@gmail.com](mailto:hadiy8744@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) di Desa Hambuku Pasar dan di Desa Hambuku Raya untuk mengurangi kebiasaan stop buang air besar sembarangan di desa tersebut. Fenomena masalah ini yaitu masyarakat Desa Hambuku Pasar dan Hambuku Raya masih banyak menggunakan WC cebluk dan jamban di dekat rumah mereka, serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat di Desa Hambuku Pasar dan desa Hambuku Raya. Ewektifitas program stop buang air besar sembarangan kecamatan sungai pandan khususnya di Desa Hambuku Pasar dan desa Hambuku Raya kurang efektif hal ini dapat dilihat dari indikator waktu pelaksanaan, biayanya pelaksanaan program, jumlah fasilitas yang dibangun, sasaran program, tujuan program, kepuasan terhadap program, produk dan jasa, penerimaan bantuan, penggunaan bantuan oleh masyarakat, penerapan dan peningkatan kesehatan masyarakat, menggunakan tempat bab yang di berikan. Kepala UTP Puskesmas Alabio hendaknya mensosialisasikan kepada masyarakat serta melakukan pendataan terhadap program stop buang air besar sembarangan dan kepala Desa Hambuku Pasar serta kepala Desa Hambuku Raya hendaknya mengajak masyarakat hendaknya mengajak masyarakat melakukan stop buang air besar sembarangan dan menggunakan WC yang telah diberikan oleh pemerintah.

**Kata kunci :** Efektivitas, stop buang air besar sembarangan

### **ABSTRACT**

*The Stop Open Defecation (STOP BABS) program in Hambuku Pasar Village and in Hambuku Raya Village is implemented to reduce the habit of stopping open defecation in these villages. The phenomenon of this problem is that the people of Hambuku Pasar and Hambuku Raya Villages still use a lot of cebluk toilets and latrines near their homes, and there is a lack of socialization and firmness in accompanying the defecation program to the people of Hambuku Pasar Village and Hambuku Raya Village. This research aims to determine the effectiveness of the stop defecation program in Sungai Pandan sub-district, especially in Hambuku Raya and Hambuku Pasar villages and to determine the factors that influence the effectiveness of the stop defecation program in Sungai Pandan sub-district, especially in Hambuku Raya and Hambuku villages. market. The effectiveness of the program to stop open defecation in Sungai Pandan sub-district, especially in Hambuku Raya and Hambuku Pasar villages, is less effective. This can be seen from the indicators of implementation time, cost of implementing the program, number of facilities built, program targets, program objectives, satisfaction with the program, product. and services, receiving aid, using aid by the community, implementing and improving public health, using the defecation place provided. The head of the Alabio Community Health Center UTP should socialize to the community and collect data on the program to stop open defecation and the head of Hambuku Raya village and the head of Hambuku Pasar village should invite the community to stop open defecation and use the toilets that have been provided by the government.*

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi dan terjamin kesehatan suatu masyarakat, maka tinggi pula kesejahteraannya. Kesehatan juga merupakan hak asasi manusia, dimana setiap masyarakat berhak mendapatkan

perhatian mengenai kesehatannya, baik kesehatan masyarakatnya maupun kesehatan lingkungannya. Mengingat betapa pentingnya kesehatan tersebut setiap daerah mengemban dan berupaya mengatasi permasalahan kesehatan di daerah masing-masing, termasuk daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara, melalui Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) diharapkan dapat meningkatkan kesehatan di daerah tersebut. Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan, yang selanjutnya disingkat Gerakan Stop BABS adalah kebijakan Pemerintah Daerah untuk mewujudkan perubahan perilaku yang hygiene dan saniter dalam mendapatkan akses terhadap sanitasi layak dengan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang melibatkan masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan Sanitasi yang buruk secara terus menerus akan menyebabkan kejadian penyakit-penyakit berbasis lingkungan seperti Diare, Thypoid, Penyakit Kulit, Hepatitis A dan lain sebagainya, sedangkan dari aspek kerugian ekonomi dari dampak buruknya sanitasi.

Mengingat betapa pentingnya kesehatan tersebut setiap daerah mengemban dan berupaya mengatasi permasalahan kesehatan di daerah masing-masing, termasuk daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara, melalui Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) diharapkan dapat meningkatkan kesehatan di daerah tersebut. Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan, yang selanjutnya disingkat Gerakan Stop BABS adalah kebijakan Pemerintah Daerah untuk mewujudkan perubahan perilaku yang hygiene dan saniter dalam mendapatkan akses terhadap sanitasi layak dengan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang melibatkan masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan Sanitasi yang buruk secara terus menerus akan menyebabkan kejadian penyakit-penyakit berbasis lingkungan seperti Diare, Thypoid, Penyakit Kulit, Hepatitis A dan lain sebagainya, sedangkan dari aspek kerugian ekonomi dari dampak buruknya sanitasi.

Program ini adalah pendekatan dan paradigma baru dalam pembangunan sanitasi di Indonesia, yang menekankan pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku untuk mencapai perilaku higienis dan sanitasi secara mandiri guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pilar pertama dari Lima Pilar STBM adalah Stop Buang Air Besar Sembarangan, yang merupakan upaya pemberdayaan masyarakat desa untuk secara mandiri mengubah kebiasaan hidup bersih. Antara tahun 2018-2020, Desa Hambuku Pasar menerima bantuan WC gratis dari Program Dinas Kesehatan dan Program DAK (Dana Alokasi Khusus) Sanitasi. Sementara itu, Desa Hambuku Raya menerima bantuan WC gratis dari alokasi Dana Desa pada tahun 2016-2018. Bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat, tetapi sebagian masyarakat masih mempertahankan kebiasaan lama mereka dalam menggunakan jamban untuk buang air besar, mencuci, mandi, dan aktivitas lainnya.

Pada tahun 2018-2020 Desa Hambuku Pasar adalah salah satu penerima bantuan WC gratis yang berasal dari Program Dinas Kesehatan dan Program DAK (Dana Alokasi Khusus) Sanitasi. Sedangkan Desa Hambuku Raya merupakan penerima bantuan WC gratis alokasi Dana Desa pada tahun 2016-2018. Bantuan WC gratis ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat.

## **METODE**

Dalam pendekatan ini, peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif, Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial dari perspektif subjek. Metode ini sering digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan individu terhadap suatu situasi atau fenomena. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Proses pengumpulan dan analisis data dalam metode ini bersifat fleksibel dan terbuka, sehingga peneliti dapat mengadaptasi pendekatannya sesuai dengan konteks. Hasilnya biasanya berupa deskripsi naratif yang kaya dan komprehensif, yang memberikan wawasan mendalam tentang perilaku dan interaksi manusia. Metode ini sangat berguna untuk menyelv pengalaman

subjektif dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, tujuan akhir adalah untuk menyajikan gambaran yang autentik dan holistik dari realitas yang diteliti.

Dalam penelitian ini, tipe yang digunakan adalah tipe deskriptif. Tipe deskriptif dalam penelitian merujuk pada metode yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena, populasi, atau situasi tanpa mengubah atau memanipulasi variabel. Metode ini sering digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai subjek yang diteliti, baik itu dalam konteks sosial, pendidikan, maupun kesehatan.

Dalam tipe deskriptif, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai cara, seperti survei, observasi, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel. Salah satu ciri khas dari tipe deskriptif adalah fokus pada "apa" daripada "mengapa," sehingga hasil penelitian sering kali berbentuk statistik atau narasi yang menjelaskan fenomena yang diamati.

Tipe deskriptif juga dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti deskripsi cross-sectional, yang memberikan gambaran pada satu titik waktu, dan longitudinal, yang mengamati perubahan dari waktu ke waktu. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengembangan teori di bidang terkait. Hasil penelitian deskriptif sering menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang bersifat eksploratif atau eksperimental.

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan data utama melalui informan, menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling, atau sampel bertujuan, adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang digunakan untuk memilih individu atau kelompok berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berbeda dengan metode sampling acak, di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, purposive sampling lebih bersifat selektif dan fokus pada informasi yang dapat memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

Metode purposive sampling adalah alat yang berguna dalam penelitian kualitatif ketika peneliti ingin mengeksplorasi fenomena secara mendalam. Dengan menetapkan kriteria yang relevan dan memilih partisipan yang tepat, peneliti dapat menghasilkan data yang kaya dan bermakna, meskipun dengan beberapa keterbatasan dalam hal generalisasi hasil. Keberhasilan metode ini bergantung pada kejelasan kriteria seleksi dan kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi dari partisipan yang sesuai. Teknik ini adalah cara pemilihan sampel non-random di mana peneliti secara sengaja memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan, sebanyak 11 orang informan.

Validasi data menggunakan triangulasi sumber dengan pengecekan atau membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi. Pengumpulan data melalui observasi adalah salah satu metode yang banyak digunakan dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk lingkungan sosial, pendidikan, kesehatan, dan banyak bidang lainnya. Wawancara, Wawancara adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Proses ini dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau video. Dalam wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi pendapat, pengalaman, dan perasaan responden secara mendalam.

Ada dua jenis wawancara: terstruktur, yang menggunakan pertanyaan tetap; dan tidak terstruktur, yang lebih fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara lebih bebas. Wawancara juga bisa bersifat semi-terstruktur, di mana ada panduan pertanyaan tetapi tetap memberikan ruang untuk diskusi.

Keuntungan wawancara termasuk kemampuan untuk mendapatkan informasi yang kaya dan detail, serta membangun hubungan yang baik dengan responden. Namun, tantangannya meliputi

waktu yang diperlukan, potensi bias peneliti, dan masalah privasi. dan dokumentasi, Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah metode yang melibatkan penggunaan berbagai sumber tertulis atau rekaman untuk mengumpulkan informasi. Sumber ini dapat berupa dokumen resmi, arsip, laporan, buku, artikel, dan media lain yang sudah ada. Dokumentasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan konteks dan bukti yang mendukung analisis.

Proses pengumpulan data melalui dokumentasi dimulai dengan identifikasi dan seleksi dokumen yang relevan. Peneliti harus mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan keandalan sumber. Setelah itu, data dikumpulkan dan dikategorikan sesuai kebutuhan penelitian. Pendekatan ini dapat membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.

Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah efisiensi waktu dan biaya, serta kemampuannya untuk menyediakan data historis yang tidak bisa didapatkan melalui metode lain. Namun, ada juga tantangan, seperti keterbatasan akses ke dokumen tertentu, potensi bias dalam penyajian informasi, dan kesulitan dalam menginterpretasi data yang tidak selalu jelas.

Analisis data dokumentasi melibatkan penelusuran tema, pola, dan hubungan antar informasi yang ada. Dengan cara ini, dokumentasi dapat menjadi alat yang kuat untuk mendalami isu-isu tertentu dan memberikan bukti yang mendukung hipotesis atau temuan penelitian. Sementara itu, teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

## **PEMBAHASAN**

### **A. EFEKTIVITAS PROGRAM STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (STOP BABS) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Hambuku Pasar dan Desa Hambuku Raya)**

#### **1. keberhasilan program**

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.

##### **a. Waktu pelaksanaan**

Pelaksanaan Gerakan STOP BABS dilakukan secara menyeluruh dan terkoordinasi mulai dari tingkat kabupaten, tingkat kecamatan, sampai ke tingkat desa/kelurahan. Sejak keluarnya peraturan daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS) sejak itu pula program tersebut terus di sosialisasikan dan sudah disosialisasikan ke desa-desa sejak tahun 2017. Sedangkan waktu pelaksanaan penyaluran bantuan program ini dimulai dari tahun 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Stop Buang Air Besar Sembarangan (Program STOP BABS) di kedua desa belum efektif. Di Desa Hambuku Pasar, pembangunan yang didanai oleh Dinas Kesehatan melebihi batas waktu yang ditetapkan, yakni 90 hari, karena pengerjaannya dilakukan oleh masyarakat setempat. Sementara itu, di Desa Hambuku Raya, pelaksanaan pembangunan yang seharusnya memakan waktu 3 bulan justru memerlukan 5 bulan karena penggunaan WC yang cukup banyak.

##### **b. Biaya pelaksanaan program**

Biaya pelaksanaan program dapat diperoleh melalui dana pemerintah maupun non pemerintah. Sumber Pembiayaan yang dapat digunakan untuk mendukung upaya pengembangan stop buang air besar sembarangan adalah dana sektoral APBN seperti Kementerian Kesehatan dan Kementerian PU, dana APBN, dana terkait dengan proyek air minum dan sanitasi nasional seperti PAMSIMAS dan MCC, dana yang bersifat kebijakan lokal seperti dana bantuan oprasional puskesmas, alokasi dana desa/kelurahan, bantuan keuangan desa, pengembangan lingkungan sehat.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa biaya Program STOP BABS belum efektif. Di Desa Hambuku Pasar, bantuan dari Dinas Kesehatan sebesar Rp.

5.000.000,- per WC pada tahun 2019 dan dari Dinas PU sebesar Rp. 7.000.000,- per WC dianggap kurang memadai karena banyak yang menganggap WC yang diberikan terlalu sempit dan kurang memuaskan. Sementara di Desa Hambuku Raya, hanya menerima bantuan untuk 50 WC pada tahun 2018 dengan total nilai Rp. 250.000.000,- dan juga banyak yang menilai bahwa WC tersebut sempit.

#### c. Jumlah fasilitas yang di bangun

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) maka pemerintah memberikan bantuan WC gratis untuk masyarakat kurang mampu yang tinggal didataran sungai di Kabupaen Hulu Sungai Utara. Adapun jumlah fasilitas yang dibangun berdasarkan kebutuhan yang ada didesa, tergantung berapa jumlah masyarakat kurang mampu yang tidak memiliki jamban sehat (WC).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa jumlah fasilitas yang dibangun dalam program STOP BABS masih belum efektif. Di Desa Hambuku Pasar, terdapat 41 WC bantuan, yang terdiri dari 21 buah dari Dinas Kesehatan dan 20 buah dari Dinas PU, meliputi 10 WC pribadi dan 5 WC komunal. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang tidak memiliki WC, terutama di 10 rumah. Di Desa Hambuku Raya, hanya ada 50 WC bantuan dari Dinas PU pada tahun 2018, tanpa tambahan bantuan untuk tahun 2019 dan 2020. Banyak masyarakat, terutama yang tinggal di pinggir sungai, masih belum memiliki WC. Kedua desa tersebut juga terdiri dari masyarakat kurang mampu yang masih memerlukan bantuan pemerintah.

## 2. Keberhasilan sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memuaskan perhatian dari aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh output dalam kebijakn dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tajuan yang telah direncanakan.

#### a. Sasaran program

Program stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar menjaga kebersihan lingkungan dan hidup sehat dengan tidak membuang air besar sembarangan. Sasaran program sotp buang air besar sembarangan (STOP BABS) ini adalah masyarakat kurang mampu yang tidak memiliki jamban sehat (WC) dan terutama yang tinggal diseluruh bataran sungai Kabupaten Hulu Sungai Utara karena masih sangat besar kemungkinan untuk buang air besar/bab langsung ke sungai dengan berbagai kriteria yang sudah ditentukan.

Kesimpulan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sasaran Program STOP BABS belum efektif. Di Desa Hambuku Pasar, bantuan WC gratis belum menysasar dengan tepat karena masih banyak rumah yang belum memiliki WC atau jamban sehat. Hanya 21 warga yang mendapatkan bantuan WC dari Dinas Kesehatan dan sekitar 20 WC dari Dinas PU, sementara ada sekitar 62 rumah yang masih belum memiliki WC. Beberapa warga mampu menerima bantuan dari pemerintah, tetapi masih banyak warga kurang mampu yang tidak mendapatkan bantuan karena rumah mereka berada di tepi sungai. Di Desa Hambuku Raya, bantuan yang diterima adalah 50 WC dari Dinas PU pada tahun 2018. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat, terutama di sepanjang tepi Sungai Negara, yang tidak memiliki WC, sehingga mereka sering membuang air besar langsung ke sungai.

#### b. Tujuan program

Program stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar menjaga kebersihan lingkungan dan hidup sehat dengan tidak membuang air besar sembarangan.

Kesimpulan hasil wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa untuk tujuan program efektif dilihat dari Desa Hambuku Pasar tujuan program untuk mengurangi kebiasaan buruk masyarakat, meningkatkan kebersihan sungai, menghindari penyakit seperti deari, serta masyarakat bisa menjadikan air sungai sebagai air minum karena tidak semua masyarakat membeli air galon. Sedangkan Desa Hambuku Raya tujuan program untuk mengurangi kebiasaan buruk masyarakat, meningkatkan kebersihan sungai, mengurangi penyebaran penyakit dan menyadarkan masyakat betapa pentingnya untuk menjaga air sungai unuk anak maupun cucu mereka.

### 3. Kepuasan terhadap program

Efektivitas merujuk pada sejauh mana program berhasil memenuhi kebutuhan penggunanya. Kepuasan dirasakan oleh pengguna terkait dengan kualitas produk atau jasa yang disediakan.

#### a. Kepuasan masyarakat terhadap program

Kepuasan masyarakat terhadap program sangat mempengaruhi keberhasilan program karena jika masyarakat merasa puas dengan bantuan yang diberikan maka bantuan tersebut akan digunakan dengan sebaik- baiknya. Sebaliknya jika bantuan tersebut tidak memuaskan maka bantuan yang diberikan akan sia-sia karena masyarakat tidak menggunakan bantuan tersebut. Untuk mencapai kepuasan tersebut maka bantuan yang diberikan harus berkualitas sesuai dengan anggaran yang diberikan pemerintah. Kepuasan masyarakat terhadap program menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program yang dijalankan oleh pemerintah.

Kesimpulan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kepuasan masyarakat terhadap program di Desa Hambuku Pasar kurang baik, karena banyak yang enggan menggunakan WC dengan bio septic tank yang dianggap berbau. Sementara itu, di Desa Hambuku Raya, masyarakat merasa WC yang diberikan terlalu sempit dan tidak sebanding dengan biaya yang dianggarkan.

#### b. Produk dan jasa

Produk dan jasa terhadap program sangat mempengaruhi keberhasilan program karena jika masyarakat merasa puas dengan produk bantuan yang diberikan maka bantuan tersebut akan digunakan dengan sebaik- baiknya. Sebaliknya jika produk bantuan tersebut tidak memuaskan maka bantuan yang diberikan akan sia-sia karena masyarakat tidak menggunakan bantuan tersebut.

Kesimpulan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa produk dan layanan program di Desa Hambuku Pasar tidak efektif, karena masyarakat kurang menggunakan WC dengan bio septic tank yang dianggap berbau. Di Desa Hambuku Raya, masyarakat merasa bahwa WC yang diberikan terlalu sempit dan tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

### 4. Tingkat input dan output

Banyak orang meyakini bahwa keberhasilan adalah hasil atau pencapaian tertentu yang akan dicapai di masa depan. Keberhasilan program lebih dari sekadar pencapaian sasaran atau beberapa sasaran dalam program tersebut.

#### a. Pemberian bantuan

Tingkat input yang menentukan efektif atau tidaknya program stop buang air besar sembarangan (stop BABS) salah satunya adalah pemberian bantuan, untuk meningkatkan Sejak tahun 2018 bantuan WC gratis dari pemerintah telah disalurkan ke desa-desa di Kabupaten Hulu Sungai Utara, hanya saja sampai saat ini bantuan yang diberikan belum menyeluruh.

Kesimpulan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa bantuan dari Program STOP BABS masih belum efektif. Di Desa Hambuku Pasar, meskipun sudah ada sosialisasi dan bantuan, masih ada warga mampu yang menerima bantuan, sementara warga kurang mampu tidak mendapatkan bantuan karena rumah mereka berada di tepi sungai dan tidak memenuhi kriteria, karena tidak memiliki lahan untuk septic tank WC. Di Desa Hambuku Raya, bantuan yang tersedia masih kurang dan tidak sebanding dengan jumlah rumah yang terus bertambah, termasuk banyak rumah di tepi sungai yang juga tidak memenuhi syarat untuk menerima bantuan karena keterbatasan lahan untuk septic tank WC.

#### b. Penggunaan bantuan oleh Masyarakat

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Tingkat output yang menentukan efektif atau tidaknya program stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) salah satunya adalah penggunaan bantuan oleh masyarakat

Kesimpulan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan bantuan Program STOP BABS oleh masyarakat cukup efektif. Di Desa Hambuku Pasar, meskipun WC yang menggunakan bio septic tank dianggap berbau, sebagian besar masyarakat tetap menggunakannya, terutama pada malam hari dan selama musim kemarau ketika air sungai surut. Di Desa Hambuku Raya, meskipun telah menerima bantuan WC gratis dari pemerintah, beberapa orang masih membuang air besar di sungai karena kebiasaan yang sulit diubah.

#### 5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Efektivitas mengacu pada seberapa baik suatu organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini, penilaian dilakukan secara umum berdasarkan berbagai kriteria, yang menghasilkan evaluasi menyeluruh mengenai efektivitas organisasi.

##### a. Penerapan dan peningkatan masyarakat

Dampak positif adalah dampak bagus dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan untuk masyarakat. Untuk menerapkan dan meningkatkan kesehatan masyarakat maka dibangunlah jamban sehat. Jamban sehat adalah sarana pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit.

Kesimpulan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penerapan dan peningkatan kesehatan masyarakat masih belum efektif. Di Desa Hambuku Pasar, banyak warga tidak memanfaatkan bantuan dari Dinas PU karena dianggap berbau dan lebih memilih untuk buang air besar di sungai. Di Desa Hambuku Raya, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap Program STOP BABS menyebabkan mereka tetap membuang air besar di sungai. Hal ini terlihat dari jumlah jamban di kedua desa dan masih tingginya angka buang air besar di sungai, yang berkontribusi pada tingginya tingkat bakteri berbahaya di sungai.

##### b. Menggunakan tempat BAB yang di berikan

Menggunakan tempat BAB yang diberikan adalah keterlibatan masyarakat kepada pencapaian tujuan menyeluruh dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Tingkat output yang menentukan efektif atau tidaknya program stop buang air besar sembarangan (STOP BABS) salah satunya penggunaan bantuan oleh masyarakat

Kesimpulan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan bantuan Program STOP BABS oleh masyarakat cukup efektif. Di Desa Hambuku Pasar, meskipun WC dengan bio septic tank dianggap berbau, sebagian besar masyarakat tetap menggunakannya, terutama pada malam hari dan selama musim kemarau ketika air sungai surut. Sementara itu, di Desa Hambuku Raya, meskipun telah menerima bantuan WC gratis dari pemerintah, masyarakat masih membuang air besar di sungai karena kebiasaan lama.

### **B. Faktor Penghambat Efektivitas program stop babs di Kecamatan Sungai Pandan (Studi Kasus Desa Hambuku Pasar dan Desa Hambuku Raya)**

#### a. Keterbatasan anggaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, disimpulkan bahwa kurangnya anggaran terhadap Program STOP BABS karena dana desa harus dialihkan ke penanganan covid-19 menjadi penyebab belum efektif jalannya program tersebut padahal pemerintah Desa Hambuku Pasar dan Desa Hambuku Raya sudah berusaha untuk mencapai kepemilikan jamban sehat (WC) 100% dengan cara menggarakan dana sehingga mengakibatkan masih banyak masyarakat yang tidak mampu memerlukan bantuan WC dari pemerintah.

#### b. Kurangnya kesadaran dan sosialisasi kepada masyarakat

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk Desa Hambuku Pasar dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat, sosialisasi dilakukan hanya pada saat ada bantuan saja dan yang ikut sosialisasi hanya si penerima bantuan dan untuk Desa Hambuku Raya karena tidak adanya sosialisasi untuk mengubah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan we yang diberikan bukan lagi jamban di sungai untuk bab.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

Efektivitas Program Stop BABS di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara masih kurang efektif dilihat dari : Pertama, pada aspek keberhasilan program diketahui, dari segi waktu pelaksanaan pembangunan juga belum efektif karena Di Desa Hambuku Pasar waktu

pembangunan melampaui batas yang sudah ditentukan yaitu 90 hari sebab dikerjakan oleh masyarakat setempat. Untuk Desa Hambuku Raya waktu pelaksanaan yang seharusnya dikerjakan 90 hari (3 Bulan) baru diselesaikan 5 bulan karena bangunan WC yang dibangun cukup banyak. Indikator biaya pelaksanaan program belum efektif di Desa Hambuku Pasar bantuan yang diterima dari Dinas Kesehatan Rp. 5.000.000,- per WC pada tahun 2019 dan bantuan dari Dinas PU Rp. 7000.000,- per WC banyak yang beranggapan WC yang didapatkan sempit dan kurang bagus. Di Desa Hambuku Raya hanya mendapatkan bantuan 50 WC pada tahun 2018 dengan nilai Rp. 250.000.000. banyak yang beranggapan WC yang diberikan sempit. dan indikator jumlah fasilitas yang dibangun juga belum efektif di Desa Hambuku Pasar untuk bantuan WC yang ada selama ini hanya 41 buah WC yang terdiri dari 21 buah bantuan dari Dinas kesehatan dan 20 buah bantuan dari Dinas PU yang terdiri dari pribadi 10 buah dan 5 buah komunal untuk 10 buah rumah, masih banyak masyarakat kurang mampu yang tidak memiliki WC. Di Desa Hambuku Raya hanya bantuan dari Dinas PU pada tahun 2018 yang berjumlah 50 buah WC untuk tahun 2019 dan 2020 tidak ada lagi, masyarakat masih banyak yang belum memiliki WC terlebih rumah yang berada ditepi sungai. Kedua, pada aspek keberhasilan sasaran diketahui indikator sasaran program belum efektif di Desa Hambuku Pasar Sasaran program bantuan WC gratis masih belum tepat karena ada sebagian warga mampu yang mendapatkan bantuan WC padahal masih ada warga yang kurang mampu tidak bisa mendapatkan bantuan dikarenakan rumah mereka terletak ditepi sungai. Sedangkan untuk Desa Hambuku Raya bantuan yang diterima berjumlah 50 buah pada tahun 2018 yang lalu, namun masyarakat terutama yang berada di seluruh bantaran Sungai Negara masih banyak melakukan aktivitas bab langsung ke sungai. Ketiga, pada aspek kepuasan program dilihat dari kepuasan masyarakat terhadap program diketahui bahwa di desa Hambuku Pasar banyak WC yang tidak digunakan karena berbau dan di Desa Hambuku Raya banyak masyarakat yang menganggap WC terlalu sempit/ kecil. Keempat, pada aspek tingkat input belum efektif dilihat indikator pemberian bantuan di Desa Hambuku Pasar yang masih tidak tepat saran sedangkan di Desa Hambuku Hulu hanya sekali mendapatkan bantuan yakni di tahun 2018, dari output dengan indikator penggunaan bantuan oleh masyarakat Di Desa Hambuku Pasar belum efektif karena masyarakat tidak menggunakan bantuan dari Dinas PU karena berbau, dan Desa Hambuku Raya belum efektif karena jumlah bantuan tidak sebanding dengan jumlah penduduk. Kelima, pada aspek pencapaian tujuan menyeluruh dilihat dari indikator penerapan dan peningkatan kesehatan masyarakat belum efektif, di Desa Hambuku Pasar karena kebiasaan masyarakat untuk tidak bab di sungai tidak berubah dan di Desa Hambuku Raya karena faktor pendidikan masyarakat yang rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Stop BABS di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara ada 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantaranya faktor pendukung nya ialah bantuan WC gratis sering digunakan pada saat musim kemarau Kedua, untuk menjaga kebersihan sungai walaupun masyarakat cuma memahamai manfaat dari tujuan program STOP BABS ini, adapun faktor penghambatnya yakni yang Pertama, bantuan WC gratis masih kurang tepat sasaran. Kedua, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan untuk meningkatkan efektivitas Program STOP BABS di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai maka disarankan :

Kepada Kepala UPT Puskesmas Alabio hendaknya perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang Program Stop BABS serta melakukan pendataan masyarakat yang membangun rumah di bantaran sungai untuk diberikan WC umum.

Kemudian Kepada Kepala Desa Hambuku Pasar dan Kepala Desa Hambuku Raya hendaknya terus mengajak masyarakat untuk melaksanakan Program Stop BABS dan mengusulkan bantuan WC umum dengan cara melalui dana desa untuk masyarakat dengan rumah di bantaran sungai yang tidak bisa mendapatkan bantuan.

Kepada Aparat Desa Hambuku Pasar dan Aparat Desa Hambuku Raya hendaknya memberikan ketegasan kepada masyarakat untuk melaksanakan Program Stop BABS dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat.

Serta kepada masyarakat harus ikut berpartisipasi dan menyadari bahwa pentingnya hidup sehat melalui Program Stop BABS dengan cara menggunakan fasilitas WC yang telah diberikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anjasmari, N.M.M. (2022) ‘Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Rawat Jalan Pada Puakesmas Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong’.

Anjasmari, N.M.M. (2023) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.

Anshari, M.R. (2023) ‘ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Cross-border*, 6(1), pp. 28–41.

Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah’, *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.

Febriadi, H. (2022) ‘KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU LANGSUNG DI INDONESIA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 34–41.

Hidayatullah, G.M. (2024) ‘PENERAPAN PELAYANAN PRIMA PADA MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1219–1229.

Muhammad Hidayatullah, G. (2021) ‘Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.

Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) ‘Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.

Noorrahman, M.F. and Sairin, M. (2023) ‘ANALISIS KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA UPT PUSKESMAS RAWAT INAP DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5475–5481.

Paulina, S. (2021) ‘KUALITAS PELAYANAN PENCATATAN NIKAH DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN PADA MASA PANDEMI COVID 19’, *Al’iidara Balad*, 3(2), pp. 27–39.

Paulina, S. (2023) ‘PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI

- PERNIKAHAN DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5431–5439.
- Rifani, J. and Febriadi, H. (2021) ‘KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PELANGGAN PADA PLASA TELKOM AMUNTAI AREA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *INOVATIF*, 3(1).
- Setiawan, I. (2022) ‘ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI’, *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 41–48.
- Setiawan, I. and Zannah, R. (2022) ‘PELAYANAN REHABILITASI PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 22–27.
- Urahmah, N. and Andri, A. (2023) ‘KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.
- Agus Dwiyanto (2016) *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Edited by Irwan. Gadjah Mada University Press.
- Anggara, S. (2015) ‘Metode Penelitian Administrasi’, 53(9), pp. 1689–1699.
- Anonim (2014a) ‘Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan’, p. 51.
- Anonim (2014b) ‘Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan’, *Peraturan Pemerintahan* [Preprint].
- Donovan, D. (2016) ‘Mental health nursing is stretched to breaking point’, *Nursing standard (Royal College of Nursing (Great Britain): 1987)*, 30(25), p. 33. Available at: <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>.
- Fahmi Irham, SE, M. (2014) *Manajemen Resiko (Teori, Kasus dan Solusi)*. 4th edn. Bandung: Alfabeta.
- Hery (2018) *Soal-Jawab Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mutiarin, Dyah dan Zaenudin, A. (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nafi’ah, L.N. (2019) ‘Efektivitas program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dalam mewujudkan open defecation free (ODF) di Kelurahan Nusukan Surakarta’. Available at: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/73392/%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/73392/MzgwMDA5/Efektivitas-program-sanitasi-total-berbasis-masyarakat-STBM-dalam-mewujudkan-open-defecation-free-ODF-di-Kelurahan-Nusukan-Surakarta-COVER.pdf>.
- Norfajeri (2018) ‘Implementasi Perda Tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Kecamatan sungai Pandan’, *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Adiministrasi Amuntai* [Preprint].
- Pasolong Harbani (2017) *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa Donni Juni (2015) *Manajemen Perkantoran, Efektif, Efisien, dan Profesional. Kategori Buku Ekonomi, Manajemen, Bisnis Manajemen*. Bandung: Alfabeta: Bandung.



- Rusmila (2021) 'Efektivitas Program Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Kecamatan Sungai Pandan', *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Adiministrasi Amuntai* [Preprint].
- Siagian, S.P. (2019) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 1st edn. Jakarta: Bumi Aksara.
- STIA AMUNTAI (2023) 'Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi', *Pedoman Penyusunan Skripsi (STIA) Amuntai* [Preprint].
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsir Torang (2016) *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Waridah, M.L. (2016) *Teori Preilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wiratna Sujarweni, V. (2014) *Metodologi penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. 1st edn. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.